BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Studi Pendahuluan

Penelitian terdahulu adalah referensi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan, antara lain sebagai berikut :

(Ferry Herlinawati, 2010) Fenomena Gaya Hidup Pengguna *Blackberry Smartphone* Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana gaya hidup penggunaan *Blackberry* dengan menjawab tujuan penelitian yang terdiri dari pola tindakan, identitas, fungsi interaksi dan gaya hidup pengguna *Blackberry* Smartphone di kalangan Mahasiswa Kota Bandung Objek primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dan Mahasiswi yang berada di Bandung. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 orang. Untuk meneliti fenomena ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistem atas dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Studi literature, Penelusuran data online dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan ialah pola tindakan penggunaan Blackberry yang

mempunyai aplikasi yang membuat pemilik handphone betah menggenggamnya, identitas sebagai simbolisasi atau ciri khas yang mewakili citra yang ada di diri kita sendiri, fungsi interaksi dengan cara menggunakan handphone ini di setiap aktivitasnya bahkan menjadikan para penggunanya malas, gaya hidup di pandang sebagai suatu ciri dari Negara yang Teknologinya sudah berkembang. Dalam kesimpulan akhir, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknologi dan kecenderungan penggunaan internet telah menjadi gaya hidup dikalangan Mahasiswa. Dengan fasilitas teknologi handphone seperti *Blackberry* membuat kecenderungan Mahasiswa lebih mudah mengakses data kapan pun. Saran Bagi Peneliti Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam Bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam perkembangan teknologi komunikasi. Saran Bagi Universitas Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Literature dan acuan bagi Mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai perkembangan Telekomunikasi.

2.1.2 Tinjauan tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Banyak definisi dan pengertian mengenai komunikasi yang ingin disampaikan oleh para ahli komunikasi untuk dapat menjelaskan makna utama dari komunikasi. Wiryanto dalam bukunya “Pengantar Ilmu Komunikasi” menjelaskan bahwa, “Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*).Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin,

yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran.Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama." (Wiryanto, 2004: 5).

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Onong Uchjana Effendy, "Istilah komuniksi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna." (Effendy, 2003: 9).

Komunikasi merupakan alat utama yang digunakan dalam rangka melakukan interaksi yang berkesinambungan untuk berbagai tujuan menurut kepentingannya. Komunikasi bersifat fundamental karena berbagai maksud dan tujuan yang ingin dicapai memerlukan adanya suatu pengungkapan atas dasar-dasar tujuan tersebut, maka dalam hal ini komunikasi menjadi alat utama yang digunakan untuk menyampaikan tujuan-tujuan tersebut. Komunikasi sangat mendasari berbagai pemaknaan yang akan dibuat dan yang akan terbuat setelahnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Fisher (1986: 17) yang dikutip oleh Wiryanto bahwa, "Ilmu komunikasi mencakup semua dan bersifat eklektif." (Wiryanto, 2004: 3). Sifat eklektif ini sejalan dengan pendapat yang digambarkan oleh Wilbur Schramm (1963: 2) yang dikutip oleh Wiryanto bahwa, "Komunikasi sebagai jalan simpang yang ramai, semua disiplin ilmu melintasinya." (Wiryanto, 2004: 3).

Berbagai pendapat untuk menjelaskan komunikasi juga diungkapkan oleh Charles R. Berger dan Steven H. Chaffe dalam buku *"Handbook Communication Science"* (1983: 17) yang dikutip oleh Wiryanto, menerangkan bahwa:

> *"Communication science seeks to understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful generalization, that explain phenomena associated with production, processing and effect* (Ilmu komunikasi itu mencari untuk memahami mengenai produksi, pemrosesan dan efek dari simbol serta sistem sinyal, dengan mengembangkan pengujian teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelasken fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan dan efeknya)." (Wiryanto, 2004: 3).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1966:4) dalam buku *"Interpersonal Communication"* yang dikutip oleh Wiryanto menerangkan bahwa, *"A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel* (Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran)." (Wiryanto, 2004: 6).

Seperti yang dipaparkan oleh dari Carl I. Hoveland (1948: 371) yang dikutip oleh Wiryanto dalam buku *"Social Communication"*, yang mendefinisikan komunikasi, *"The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individual l*(Komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain)." (Wiryanto, 2004: 6).

Raymond S. Ross (1983: 8) dalam buku *"Speech Communication; Fundamentals and Practice"* sebagimana yang dikutip oleh Wiryanto mengatakan bahwa,

> "Komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator." (Wiryanto, 2004: 6).

Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981: 8) dalam buku *"Communication Network: Towards a New Paradigm for Research"* sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto menerangkan bahwa, "Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam." (Wiryanto, 2004: 6).

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (1964: 527) dalam buku *"Human Behavior: An Inventory of Scientific Finding"* sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto mengatakan bahwa, *"Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. by the uses of symbol…*(Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya)." (Wiryanto, 2004: 7).

Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949) dalam buku *"The Mathematical Theory of Communication"* sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto mengatakan bahwa, "Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak

terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi." (Wiryanto, 2004: 7).

Dari beberapa definisi dan pengertian komunikasi yang telah dikemukakan menurut beberapa ahli komunikasi, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya dapat terjadi apabila seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya dapat terjadi apabila didukung oleh adanya komponen atau elemen komunikasi yang diantaranya adalah sumber, pesan, media, penerima dan efek. Ada beberapa pandangan tentang banyaknya unsur komunikasi yang mendukung terjadi dan terjalinnya komunikasi yang efektif.secara garis besar komunikasi telah cukup di dukung oleh tiga unsur utama yakni sumber, pesan dan penerima, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain ketiga unsur yang telah disebutkan.

2.1.2.2 Proses Komunikasi Primer

Dalam melakukan komunikasi, perlu adanya suatu proses yang memungkinkannya untuk melakukan komunikasi secara efektif. Proses komunikasi inilah yang membuat komunikasi berjalan dengan baik dengan berbagai tujuannya. Dengan adanya proses komunikasi, berarti ada suatu alat yang digunakan dalam prakteknya sebagai cara dalam pengungkapan komunikasi tersebut. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku *"Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek"*, Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni proses

komunikasi secara primer dan secara sekunder. Sebagaimana yang dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy:

> "Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan." (Effendy, 2003: 11).

Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa, "Bahasa digambarkan paling banyak dipergunakan dalam proses komunikasi karena dengan jelas bahwa bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain secara terbuka." (Effendy, 2003: 11). Apakah penyampaian bahasa tersebut dalam bentuk ide, informasi atau opini mengenai hal yang jelas (kongkret) maupun untuk hal yang masih samar (abstrak), bukan hanya mengenai peristiwa atau berbagai hal yang sedang terjadi melainkan pada waktu dulu dan masa yang akan datang.

Kial (*gesture*) merupakan terjemahan dari pikiran seseorang sehingga dapat terekspresikan secara nyata dalam bentuk fisik, tetapi kial ini hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu secara terbatas. Isyarat juga merupakan cara pengkomunikasian yang menggunakan alat "kedua" selain bahasa yang biasa digunakan seperti misalnya kentongan, *semaphore* (bahasa isyarat menggunakan bendera), sirine, dan lain-lain. Pengkomunikasian ini juga sangat terbatas dalam menyampaikan pikiran seseorang.

Warna sama seperi halnya isyarat yang dapat mengkomunikasikan dalam bentuk warna-warna tertentu sebagai pengganti bahasa dengan kemampuannya sendiri. dalam hal kemampuan menerjemahkan pikiran seseorang, warna tetap tidak "berbicara" banyak untuk menerjemahkan pikiran seseorang karena kemampuannya yang sangat terbatas dalam mentransmisikan pikiran seseorang kepada orang lain.

Gambar sebagai lambang yang lebih banyak porsinya digunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat, dan warna dalam hal kemampuan menerjemahkan pikiran seseorang, tetapi tetap tidak dapat melebihi kemampuan bahasa dalam pengkomunikasian yang terbuka dan transparan. Penggunaan bahasa sebagai "penerjemah" pikiran dapat didukung dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu pemahaman, tetapi posisinya hanya sebagai pelengkap bahasa untuk lebih mempertegas maksud dan tujuannya.

Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, tetapi tidak semua orang dapat mengutarakan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya melalui kata-kata yang tepat dan lengkap.Hal ini juga diperumit dengan adanya makna ganda yang terdapat dalam kata-kata yang digunakan, dan memungkinkan kesalahan makna yang diterima.

Kata-kata mengandung dua jenis pengertian, yakni denotatif dan konotatif. Menurut Onong Uchjana Effendy:

> "Pengertian denotatif adalah yang mengandung arti sebagaimana tercantum dalam kamus (*dictionary meaning*) dan diterima secara umum dan diakui bersama sebagai bahasa dalam kebudayaan yang sama. Pengertian konotatif mengandung pengertian emosional atau mengandung penilaian tertentu (*emosional or evaluative meaning*)." (Effendi, 2003: 12).

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan perkataan lain, komunikasi adalah proses membuat pesan setala *(in tuned*) bagi komunikator dan komunikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy:

> "Pertama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. ini berarti ia memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian menjadi giliran komunikan untuk mengawa-sandi *(decode*) pesan komunikator itu.ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator berfungsi sebagai penyandi (encoder) dan komunikan berfungsi sebagai pengawa-sandi (*decoder*)." (Effendi, 2003: 13).

Dalam proses penyandian (*encoding*) ialah bahwa komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat mengawa-sandi hanya ke dalam kata bermakna yang pernah diketahui dalam pengalamannya masing-masing.

Wilbur Schramm dalam karyanya *"Communication Research in the United States"* sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa, "Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh oleh komunikan." (Effendy, 2003: 13).

Kemudian Wilbur Schramm menambahkan, sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy bahwa, "Bidang pengalaman (*field of experience*) merupakan faktor yang penting dalam komunikasi." (Effendy, 2003: 13). Pernyataan ini mengandung pengertian, jika bidang pengalaman kominikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, maka komunikasi akan berlangsung lancar.

2.1.2.3 Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain yang menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah pemakaian lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi bila komunikan yang menjadi sasarannya berada ditempat yang relatif jauh dengan jumlahnya yang relatif banyak serta tersebar. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam suatu proses komunikasi.

Menurut Kariyoso dalam proses komunikasi terdapat empat komponen yaitu :

1. Ada pesan yang harus disampaikan
2. Ada pemberi pesan (komunikator)
3. Ada penerima pesan (komunikan)
4. Ada umpan balik atau feed back. (Kariyoso,1994;14)

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Menurut Onong U. Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi dalam teori dan praktek menyatakan fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Menginformasikan (*to inform*) yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran, dan tingkah laku orang lain. serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik *(to educate*) yaitu sebagai sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan.
3. Menghibur (to entertaint) yaitu komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi (*to influence*) yaitu fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikandan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy,1997;36)

Bila dilihat dari fungsi komunikasi yang telah dikemukakan di atas bahwa komunikasi tidak dapat dilepaskan dan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi Efektif

Wilbur schramm menampilkan yang ia sebut *"condition of succes in communication"*, yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suaatu pesan membangkitkan tanmggapan yang kita kehendaki, kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama anatara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyaranaka suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berda pada saat ia digerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

2.1.2.6 Peran Komunikasi

Dalam kehidupan manusia, komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, karena komunikasi merupakan wahana utama dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia merupakan mahluk yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain. Manusia yang satu dengan yang lainnya selalu mengadakan hubungan dan kerjasama untuk saling memnuhi kebutuhan masing-masing. Komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan

manusia, kareana merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antar manusia, melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengaetahuan dan pengembangan kerja sama (Rakhmat 1997:54)

Menurut hovland yang dikutif oleh effendy (1992) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

> "Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan) atau dalam bahasa asingnya*"The process by wich and indinidual" (The communicator) transmit stimuli the behavior of other individual (communicates)* (Hovland dalam effendy, 1992:2).

Pada definisi diatas, nampak jelas dinyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (yang lambang-lambang dalam kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain, sehingga oranga lain akan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, apabila komunikasi dilakukan secara komunikatif.

2.1.3 Tinjauan Mengenai Komunikasi Antar Pribadi

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti

suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah:

- Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat;
- Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.

2.1.3.2 Sifat Komunikasi Antar Pribadi

Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan menjadi komunikasi diadik (*dyadic communication)*dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*).

1. **Komunikasi Diadik**

Komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dalam situasi tatap muka. Bisa berupa percakapan, dialog dan wawancara.

- Percakapan : Berlangsung dalam suasana informal dan bersahabat.
- Dialog : Situasinya lebih intim lebih personal, dan lebih dalam dibandingkan percakapan biasa.
- Wawancara : Sifatnya formal, dalam wawancara ada satu pihak yang dominan dalam proses komunikasinya, satu pihak bertanya dan pihak lainnya menjawab.

2. **Komunikasi Kelompok Kecil**

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, antar anggota saling berinteraksi. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan digolongkan kedalam komunikasi antarpribadi, karena beberapa hal berikut :

- Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan tatap muka.
- Pembicaraan yang dilakukan terjadi dengan terpotong-potong. Setiap peserta bisa berbicara dengan posisi yang sama. Disini tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi percakapan.

- Komunikasi ini sulit buntuk mengidentifikasi sumber data penerima pesan karena keduanya bisa berperan sebagai sumber dan penerima.

Dalam komunikasi kelompok kecil tidak ada batas yang menentukan dengan tegas berapa besar jumlah individu yang terlibat.Namun, biasanya antara 2-3 orang.Bahkan bisa samapai 30 orang tetapi tidak sampai 50 0rang.

2.1.3.3 Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan di mana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa komunikasi insan atau human communication baik non-pribadi ataupun yang anatrpribadi semuanya menegnai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, dan sosial (Miller & Steinberg, 1975)

2.1.3.4 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Tujuan komunikasi antarpribadi adalah membangun suatu hungungan yang sejawat dimana ruang dan waktunya langsung. Muhamad memaparkan bahwa komunikasi antarpribadi mempunyai enam tujuan yaitu:

1. Menemukan Diri Sendiri

   Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi.

2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.

3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

   Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4. Berubah sikap dan tingkah laku

   Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.

5. Untuk bermain dan kesengan

   Dalam hal ini komunikasi antarpribadi mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan.

6. Untuk membantu

   Komunikasi antarpribadi dapat membantu hli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.selain itu berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari.

2.1.4 Tinjauan Mengenai Kelompok

2.1.4.1 Pengertian Kelompok

Pengertian Kelompok seperti yang dipaparkan oleh Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya *" Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar "*bahwa *:*

> "Kelompok adalah Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda". (Mulyana,2003:82)

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi; kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian Komunikasi kelompok menurut Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana yakni " Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap-muka". (Mulyana,2007:82)

Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Menurut Soenarno (2002), Kelompok adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kelompok adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam kelompok manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Kelompok berasal dari bahasa Latin communitas yang

berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Ada demikian banyak defenisi kelompok ditemukan dalam literatur. George Hillery Jr yang dikutip oleh Fredian Tonny, pernah mengidentifikasi sejumlah besar defenisi, kemudian menemukan bahwa kebanyakan defenisi tersebut memfokuskan makna kelompok sebagai:

(1) the common elements of area;

(2) common ties; dan

(3) social interaction.

Kemudian, George merumuskan pengertian kelompok sebagai "*people living within a specific area, sharing common ties, and interacting with one another"* (orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi).(Tonny:2003:23)

Pendapat lain menurut Soekanto (1990), Kelompok yaitu yang menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara anggotanya, dibanding dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

Menurut Prof.Dr. Soerjono soekanto yang dikutip oleh Ridwan Efendi, bahwa :

> "Istilah *community* dapat di terjemahkan sebagai "masyarakat setempat", istilah lain menunjukkan pada warga-warga sebuah kota, suku, atau suatu bangsa . Apabila anggota-anggota suatu kelompok baik itu kelompok besar atupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi dapat disebut masyarakat setempat. Intinya mereka menjalin hubungan sosial (*social relationship*). Dan dapat disimulkan bahwa masyarakat setempat (*community*) adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat". (Efendi:2009: 93)

2.1.4.2 Definisi Kelompok Menurut Para Ahli

Karena beragamnya jenis kelompok itu, untuk mendefinisikannya juga tidak mudah. Menurut Johnson & Johnson (1987) yang mengutip dari beberapa ahli mengidentifikasikan sedikitnya tujuh jenis definisi kelompok yang penekananya berbeda-beda sebagai berikut :

1. Kumpulan Individu yang saling berinteraksi (Bonner,1959; Stogdill,1959).
2. Satuan (unit) social yang terdiri dari atas dua orang atau lebih yang melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari kelompok itu (Bales,1950; Smith,1945).
3. Sekumpulan individu yang saling tergantung (Cartwright & Zander,1968; Fiedler, 1967; Lewin, 1951).
4. Kumpulan individu yang sama-sama bergabung untuk mencapai satu tujuan (Deutsch,1959; Mills, 1967).
5. Kumpulan individu yang mencoba untuk memenuhi beberapa kebutuhan melalui penggabungan diri mereka (*joint association*) (Bass,1960; Cattell.1951)

6. Kumpulan individu yang interaksinya diatur (distrukturkan) oleh atau dengan seperangkat peran dan norma (McDavid & Harari,1968; Sheriff & Sherif, 1956)
7. Kumpulan individu yang saling mempengaruhi (Shaw, 1976)

Berdasarkan kumpulan berbagai definisi itu , Johnson & Johnson (1987) sendiri kemudian merumuskan definisinya sebagai berikut:

> "Sebuah Kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama". (Johnson&Johnson,1987)

2.1.5 Tinjauan Mengenai Fenomena

2.1.5.1 Pengertian Fenomena

Fenomena, atau masalah, atau gejala adalah segala sesuatu yang dapat kita lihat, atau alami, atau rasakan. Suatu kejadian adalah suatu fenomena, suatu benda merupakan suatu fenomena, karena merupakan sesuatu yang dapat kita lihat. Adanya suatu benda juga menciptakan keadaan ataupun perasaan, yang tercipta karena keberadaannya. Istilah masalah yang dijadikan padanan dari istilah fenomena harus dibedakan dari persoalan. Masalah mempunyai pengertian netral, sedangkan persoalan mengandung pengertian memihak.Suatu persoalan juga merupakan suatu masalah atau gejala, dan karenanya juga merupakan suatu fenomena.Persoalan merupakan suatu fenomena yang kehadirannya tak

dikehendaki.Penyelesaian terhadap suatu persoalan pada hakekatnya adalah suatu usaha dan tindakan untuk meniadakan persoalan tersebut.

2.1.6 Tinjauan Mengenai Eksistensi

2.1.6.1 Pengertian Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris *"exist"* yang berarti ada, terdapat hidup atau dirasakan keberadaanya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsure bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zaenal (2007:16) :

> "Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu 'menjadi' atau 'mengada'. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yajni exsistere, yanga artinya keluar dari, 'melampaui' atau mengatasi'.Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya".

Eksistensi menurut penulis yaitu bagaimana keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, bisa dikatakan ingin diakui keberadaanya khusunya dalam lingkunagan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya. Karena pada dasarnya manusia akan mengalami perubahan dari masa sekarang sampai masa yang akan datang baik dari segi bahasa, perilaku, tindakan serta cara mereka menampilkan diri.

Seperti halnya kelompok *skateboard* yang kini sedang marak dan menjamur di kota Bandung berupaya menampilkan jati diri mereka dihadapan publik sebagai bentuk eksistensi mereka agar keberadaan mereka diakui oleh masyarakat. Eksistensi ini memberikan gambaran akan berbagai pembentukan

diri individu dalam mempelajari lingkungan sekitarnya dan berusaha untuk dapat memberikan sumbangsihnya bagi sosial sebagai bentuk pengharapan pengakuan dari sosialitas. Eksistensi ini terbentuk dengan adanya dorongan dari dalam diri individu dan tuntutan manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini menyebabkan manusia memiliki kepentingan bagi dirinya selaku individu dan sebagai makhluk sosial, sebagaimana yang diungkapkan oleh Setiawan yang dikutip oleh Rismawaty bahwa:

> "Manusia hidup antara dua kutub eksistensi, yaitu kutub eksistensi individual dan kutub eksistensi sosial, di mana keduanya amat terjalin dan tampaknya menjadi suatu hal yang tak terpisahkan dalam diri manusia (indivisualisasi dan sosialisasi). Pada suatu pihak ia berhak mengemukakan dirinya (kutub eksistensi individual), ingin dihargai dan diakui tetapi pada pihak lain ia harus mampu menyesuaikan diri pada ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam masyarakat didalam lingkungan sosialnya (kutub eksistensi sosial)." (Rismawaty, 2008: 29).

Orang berkomunikasi untuk menunjukan bahwa dirinya eksis, ini disebut sebagai aktualisasi diri atau lebih tepatnya lagi lebih kepada pernyataan eksistensi diri. Deddy Mulyana memodifikasi pernyataan filosof prancis, Rene Descartes yang terkenal *"Cogito ergo sum"* (saya berfikir, maka saya ada) yang kemudian diganti menjadi "Saya berbicara, maka saya ada".

2.1.7 Tinjauan Mengenai Gaya Hidup

2.1.7.1 Pengertian Gaya Hidup

Menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Selain itu, menurut Suratno dan Rismiati (2001:174), gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari berbagai di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.8 Tinjauan Mengenai *Skateboard*

2.1.8.1 Pengertian *Skateboard*

Papan luncur *(skateboard)* adalah sebuah papan yang memiliki empat roda dan digunakan untuk aktivitas meluncur.Papan ini memiliki tenaga yang dipacu dengan mendorong menggunakan satu kaki sementara kaki yang satunya berada di atas papan. Bisa juga sang pengguna berdiri di atasnya sementara

papan ini meluncur ke bawah pada sebuah turunan yang curam dan dengan ini menggunakan gaya gravitasi sebagai pemacu.

Skateboard adalah satu jenis olahraga modern yang dikenalkan Amerika Serikat pada Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Sejarah awal *skateboard* terjadi di Amerika Serikat. Seorang peselancar di California membuat sebuah alat yang terbuat dari papan dengan ban yang terletak dibawahnya.

Tujuan awal pembuatan kapal ini bukan seperti yang terjadi sekarang. Zaman dulu papan ini bernama *sidewalk surfing*. Sesuai dengan namanya terdahulu, papan ini pun awalnya dibuat untuk memudahkan peselancar untuk berselancar ketika air laut sedang tidak berombak.

Olah raga *skateboard* kemudian berkembang sesuai keinginan para penikmatnya.Pada 1960, papan ini diproduksi secara massal. Pada 1970, olah raga ini sepi peminat. Olah raga ini mempunyai kesulitan yang cukup tinggi, terutama bagi mereka yang belum pernah melakukannya. Pemain *skateboard* dituntut untuk bisa menyeimbangkan diri ketika berdiri diatas papan yang beroda.Setelah dirasa bisa berdiri seimbang. Teknik bermain yang akan dilakukan pun akan lebih berbahaya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba

menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2.2.1 Kerangka Teoritis

Konteks pada kerangka pemikiran ini yaitu :

Menurut pemaparan Deddy Mulyana, Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. (Mulyana:2005)

Sedangkan menurut Anwar Arifin, Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. (Anwar Arifin, 1984).

Menurut Michael Burgoon yang dikutip oleh Wiryanto mendefinisikan :

> "Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih

> dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok".(dalam Wiryanto, 2005)

Menurut Devito (1989), yang di kutip Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa :

> "komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003 : 30).

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), Kelompok adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *value.*

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada gaya hidup kelompok skateboard. Menurut Kotler, Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam berinteraksi dengan lingkungannya.(Kotler, 2002:192).

Definisi ini dijadikan landasan dasar pemikiran karena peneliti berusaha untuk menemukan sub fokus yang diteliti. Peneliti menekankan pada sub fokus yang terdapat dalam gaya hidup. Bertolak dari definisi diatas, maka peneliti menetapkan sub fokus untuk menganalisa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas individu selama proses belajar mengajar

merupakan salah satu indikator adanya keinginan individu untuk belajar. Aktivitas individu merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat bekerjasama dengan individu lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.[1]

2. Minat

Menurut Tidjan (1976 :71), Minat adalah gejala psikologis yang menunjukan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Sedangkan menurut Drs. Dyimyati Mahmud (1982), Minat dalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Dan menurut Sutjipto (2001) menjelaskan bahwa :

[1] (http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/)

> "Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut". [2]

3. Opini

Menurut Onong Uchjana Effendy, Opini adalah respon yang diberikan seseorang yaitu komunikan kepada komunikator yang sebelumnya telah memberi stimulus berupa pertanyaan.(Effendy,1990:87)

Sedangkan menurut William Albig dalam buku *Public Relations* yang dikutip oleh Sunarjo, opini merupakan *"expressed statement"* yang bisa diucapkan dengan kata-kata, bisa juga dinyatakan dengan isyarat atau dengan cara-cara lain yang mengandung arti dan segera dapat dipahami maksudnya. Pendapat lain mengatakan bahwa : "Opini merupakan jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau issue ataupun jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan". (Sunarjo, 1997:82)

2.2.2 Kerangka Konseptual

Menjamurnya para *skateboarder* di sudut-sudut kota Bandung tidak lepas dari usaha mereka untuk dapat diakui keberadaannya ditengah masyarakat. Berbagai macam hal yang bisa mereka lakukan yakni dengan berkumpul disudut-sudut kota bandung untuk melakukan suatu kegiatan bersama seperti bermain

[2] (www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm)

skateboard bersama kelompok atau kelompoknya. Fenomena tersebut tidak lepas dari berbagai proses seperti proses komunikasi non-verbal melalui *fashion style* atau bagian dari gaya hidup mereka sebagai bentuk dari pengaktualisasian dan eksistensi diri kelompok *skateboard*, untuk mengkomunikasikan tentang keberadaan mereka yang sangat mengikuti perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan tentang gaya hidup kelompok *skateboard* di kota Bandung, dalam sub fokus diatas peneliti mengaplikasikannya kedalam bentuk nyata diantaranya "Aktivitas, minat dan opini sebagai cara mereka untuk berinteraksi dan juga sebagai bentuk eksistensi diri terhadap masyarakat di kota Bandung", yang merupakan konsep dasar dari penelitian ini. Seperti yang telah dijabarkan diatas mengenai Aktivitas, minat dan opini maka peneliti akan mengaitkan hal tersebut dengan konsep judul yang telah dibuat yaitu :

1. Aktivitas

Aktivitas dalam hal ini yaitu segala bentuk kegiatan yang rutin dilakukan oleh para *skateboarder*, baik itu dalam cara berpakaian ataupun perilaku mereka sehari-harinya.

2. Minat

Yang dimaksud minat disini yaitu dimana mereka mempunyai ketertarikan akan sesuatu hal dalam hal seperti permainan atau olahraga ektrim *skateboard*, *fashion* ataupun gaya hidup mereka sebagai bagian dari kelompok *skateboard* di kota Bandung.

3. Opini

Dalam hal ini opini merupakan bagian dari berbagai macam spekulasi baik itu pro ataupun kontra, berbagai macam opini yang muncul dari para *skateboarder* ataupun kelompok *Skateboard* dikota Bandung mengenai perkembangan gaya hidup kelompok *skateboard* khususnya di kota Bandung.